



UNIVERSITAS  
KRISTEN  
MARANATHA

Fakultas  
Psikologi



Didukung oleh:



# SIMPOSIUM NASIONAL PSIKOLOGI POSITIF

# PROSIDING

## SIMPOSIUM NASIONAL PSIKOLOGI POSITIF

Penelitian dan Aplikasi Psikologi Positif sebagai solusi bagi permasalahan manusia untuk meningkatkan kualitas hidup manusia

Bandung, 28 Agustus 2018

**PROSIDING  
SIMPOSIUM NASIONAL PSIKOLOGI POSITIF**

**Penelitian dan Aplikasi Psikologi Positif sebagai  
solusi bagi permasalahan manusia untuk  
meningkatkan kualitas hidup manusia  
Bandung, 28 Agustus 2018**



**Penerbit :  
Fakultas Psikologi  
Universitas Kristen Maranatha**

## **KOMITE**

### **Pelindung**

Rektor Universitas Kristen Maranatha

### **Penanggung Jawab**

Dekan Fakultas Psikologi  
Universitas Kristen Maranatha

### **Reviewer**

Dr. O. Irene Prameswari Edwina, M.Si., Psikolog  
Dr. Jacqueline Mariae Tjandraningtyas, M.Si., Psikolog  
Dr. Yuni Megarini C., M.Psi., Psikolog  
Dr. Ria Wardhani, M.Si., Psikolog  
Dr. Jane Savitri, M.Si., Psikolog  
Dr. Carolina Nitimihardjo  
Dr. Evany Victoriana, M.Psi., Psikolog

### **Ketua Pelaksana**

Ira Adelina, M.Psi., Psikolog

### **Koordinator Umum**

Della Davita

### **Wakil Koordinator**

Yulita Anggelia, S. Psi.

### **Sekretaris**

Tessalonika Sembiring, M.Psi., Psikolog  
I Sarita Deviyanti

### **Bendahara**

Dr. M. Yuni Megarini, M.Psi., Psikolog  
Astri Permatasari Nugroho, S. Psi.

### **Kesekretariatan**

Serena Wijaya, S.Psi.  
Jihan Felicia  
Dinny Anggraeni  
Clara Florentia  
Kendra Olivia Halim  
Kevin Emmanuel  
Chrestella Agathon

Salma Cahyagita R.

**Acara**

Heliany Kiswantomo, M.Si., Psikolog

Jonggi Rohendri

Jonathan Wijaya

Marlyna Candra

Siti Nurhafiza

Cenia Chanel

**Materi**

Janice Lesmana

Natania Kezia

Evana Christi Primanita

Yenyin Pitaka Sari

Joana Novena Putri

Dwi Cahya Oktarina

Fransiska Silvia

Fathia Prihandini

Timothy Manuel

**Publikasi dan Dokumentasi**

Meta Dwijayanthi, M.Psi., Psikolog

Sheila Shifa Syachvitri

Pramodya Nabila Putri

Reinne Rosa Edelin

Audina

Jholanda Anggraeny

Yudhie

Inshira Putri Anindra

Muhammad Abynagara

**Perlengkapan**

Heliany Kiswantomo, M.Si., Psikolog

Muhammad Bastaruddin

Rizky Nur Sundawan

Rakha Pratama Craffidio

Cloudy Haryo

Bernando Bawole

Kevin Aprilyan

Satrya Irfan Regowo

Ari Bagus Daud Sitanggang

Rezky Sangga

Samuel Christprayer  
Jovian Manuel Djuharto  
Rio De Bhaskara

#### **Konsumsi**

Heliany Kiswantomo, M.Si., Psikolog  
Naura Salsabila  
Cheryl Regita Klara  
Mercy Loe Mau  
Shalma Revananda  
Elizabeth Ba'ka P.

#### **Transportasi dan Akomodasi**

Muhammad Airiz Amir  
Elma Bionita Karisha  
Saraesti Hapsari Mestoko  
Elsa Diella Devina  
Darin Rizka Anadhea  
Ashya Luthfiyana Utama

#### **Humas**

Cindy Maria, M.Psi., Psikolog  
Sartika Jane Putri Napitupulu  
Aghnia Salma  
Ayuniar Hapri  
Nada Salsabilla Ayuhana  
Aisyah Nurkhairana Herdyanti  
Jesica Naomi Ernada  
Joshua Aditya Putra Utama  
Alvionita Pebriyanti Kleinshe

#### **Editor**

Tessalonika Sembiring, M.Psi., Psikolog  
Tim Sekretariat Simposium Nasional Psikologi Positif

#### **Penerbit**

Fakultas Psikologi Universitas Kristen Maranatha

#### **Redaksi**

Jl. Prof. drg. Surya Sumantri, M.P.H. No. 65  
Bandung - 40164, Jawa Barat, Indonesia  
Telp: +62 22 - 201 2186 | 200 3450  
Fax: +62 22 - 201 5154  
Email: [tufpukm@yahoo.co.id](mailto:tufpukm@yahoo.co.id)  
Cetakan Pertama, Januari 2019

ISBN 978-602-73275-1-1



## KATA PENGANTAR

### KETUA PELAKSANA SIMPOSIUM NASIONAL PSIKOLOGI POSITIF 2018

Puji dan syukur kehadirat Tuhan Yang Maha Esa yang terus mencurahkan rahmat dan karunia-Nya kepada kita semua, serta dengan izinNya, Simposium Nasional Psikologi Positif dengan tema “*Penelitian dan Aplikasi Psikologi Positif Sebagai Solusi Bagi Permasalahan Manusia untuk Meningkatkan Kualitas Hidup Manusia*” dapat terlaksana.

Psikologi Positif sebagai salah satu cabang ilmu Psikologi yang memandang manusia dalam sudut pandang yang positif, bahwa setiap manusia memiliki potensi positif dalam dirinya yang dapat mengantarkannya untuk mencapai *flourishing* dalam semua bidang kehidupannya. Psikologi Positif membantu manusia untuk dapat menemukan kehidupan yang lebih bermakna bagi dirinya dan lingkungannya dan menemukan cara untuk hidup yang lebih bahagia.

Para akademisi, ilmuwan, dan praktisi Psikologi di Indonesia telah banyak menghasilkan penelitian tentang pemanfaatan dan penerapan teori-teori dalam bidang Psikologi Positif di berbagai bidang kehidupan, namun masih banyak yang belum dipublikasikan secara luas sehingga belum banyak diketahui dan dimanfaatkan oleh masyarakat yang membutuhkan. Oleh karena itu, Fakultas Psikologi UKM sebagai salah satu Fakultas Psikologi yang mengusung prinsip-prinsip Psikologi Positif sebagai filosofi dasar yang mewarnai kurikulum, penelitian, dan intervensinya menyelenggarakan Simposium Nasional ini sebagai salah satu ajang bagi para akademisi, ilmuwan, dan praktisi Psikologi di Indonesia untuk mempresentasikan penelitiannya, sekaligus bertukar informasi dan memperdalam masalah penelitian, serta mengembangkan kerjasama yang berkelanjutan.

Seminar ini diikuti oleh peneliti-peneliti dari berbagai fakultas Psikologi seluruh Indonesia yang telah melakukan penelitian dan pengembangan teori serta menerapkan ilmu Psikologi Positif di berbagai bidang kehidupan. Besar harapan kami, acara ini dapat memberikan sumbangsih bagi para akademisi dan perkembangan ilmu Psikologi Positif serta penerapannya secara praktis pada praktisi dan seluruh masyarakat.

Akhir kata, kami mengucapkan terima kasih kepada Pimpinan Universitas Kristen Maranatha beserta jajarannya, pemakalah, peserta, panitia, dan sponsor yang telah bekerja keras untuk sukseskan Simposium Nasional ini. Kami atas nama panitia juga memohon maaf atas segala kekurangan dan ketidaknyamanan yang mungkin terjadi selama proses persiapan serta pelaksanaan acara ini. Semoga Tuhan Yang Maha Esa memberkati semua jerih payah dan niat baik kita.

Bandung, Agustus 2018  
Ketua Panitia Simposium Nasional Psikologi Positif 2018

Ira Adelina, M.Psi., Psikolog



**KATA PENGANTAR**  
**DEKAN FAKULTAS PSIKOLOGI**  
**UNIVERSITAS KRISTEN MARANATHA**

---

Simposium Nasional Psikologi Positif 2018, diselenggarakan pada tanggal 28 Agustus 2018 oleh Fakultas Psikologi Universitas Kristen Maranatha, sebagai upaya berperan serta dalam perkembangan Psikologi Positif di Indonesia.

Dengan tema “*Melalui Penelitian dan Aplikasi Psikologi Positif Sebagai Solusi Bagi Permasalahan Manusia untuk Meningkatkan Kualitas Hidup Manusia*,” diharapkan simposium ini dapat memberikan sumbangsih pemikiran yang dapat menambah wawasan bagi insan akademisi dan praktisi. Banyak permasalahan-permasalahan yang dialami manusia perlu dicarikan penyelesaiannya. Psikologi Positif dapat memberikan alternatif solusi untuk mengatasi permasalahan yang muncul dan mensejahterakan hidup manusia sehingga dapat lebih produktif dalam berkarya.

Ucapan terima kasih, kami sampaikan kepada *Keynote Speaker* eksternal, yang telah bersedia membagikan ilmu dan pengalamannya dalam bidang Psikologi Positif yang sangat bermanfaat bagi peserta.

Ucapan terima kasih, kami sampaikan juga kepada pemakalah. Simposium ini diikuti oleh pemakalah-pemakalah dengan bidang kajian yang bervariasi, yaitu kajian dalam bidang Psikologi Industri dan Organisasi, Sosial, Klinis, Perkembangan, dan Pendidikan yang ditinjau dari Psikologi Positif. Dengan beragamnya hasil penelitian dari berbagai bidang kajian ini, maka memberikan kesempatan bagi perkembangan Psikologi Positif yang lebih luas lagi.

Akhir kata, selamat menikmati simposium ini, selamat berbagi ilmu dan belajar tentang Psikologi Positif dengan penuh syukur.

Bandung, Agustus 2018  
Dekan Fakultas Psikologi,  
Universitas Kristen Maranatha

Dr. O. Irene Prameswari Edwina, M.Si., Psikolog



## DAFTAR ISI

<b>KOMITE.....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>4</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>6</b>
Hubungan antara Intensitas Penggunaan Media Sosial dan Derajat <i>Loneliness</i> pada Remaja di SMAN "X" Bandung.....	9
<i>Nurul Astria Putri, Lie Fun Fun</i>	
Hubungan Jenis Dukungan Sosial Komunitas dengan Resiliensi pada ODHA di Rumah Cemara Bandung.....	17
<i>Jasmine Eva Maharani, Ira Adelina</i>	
<i>The Investment Model</i> pada Pasangan Suami Istri di Kota Bandung.....	26
<i>O. Irene P. Edwina, Yuni Megarini, Cindy Maria</i>	
Pengaruh <i>Social Support</i> terhadap <i>Psychological Well-Being</i> Pada Ibu Rumah Tangga di Jakarta.....	32
<i>Linda, Kennedy Kurniawan</i>	
Makna Kebersyukuran ( <i>Gratitude</i> ) pada Karyawan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang Memasuki Masa Persiapan Pensiun.....	44
<i>Satria Kamal Akhmad, Femita Adelina</i>	
Studi Deskriptif mengenai <i>Gratitude</i> pada Siswa SD Kelas 5 dan 6 yang Menerima Beasiswa dari Yayasan 'X' Bandung.....	45
<i>Hilda Soedjito</i>	
Studi Deskriptif mengenai <i>Work-Life Balance</i> pada Karyawan Level Operasional Direktorat Produksi di PT "X" Bandung.....	51
<i>Elsa Nurul Ramadhita, R. Sanusi Soesanto, Fundianto</i>	
Studi Deskriptif Mengenai <i>Work-Life Balance</i> pada Dosen Tetap Universitas "X" di Bandung yang Sudah Menikah.....	61
<i>I.Nyoman Ngurah Aryadimas Prajna Pratisthita, Fifie Nurofia, Ni Luh Ayu V.</i>	
Studi Deskriptif mengenai <i>Mindfulness</i> pada Mahasiswa Psikologi di Universitas "X" Bandung.....	71
<i>Lie Fun Fun, Ka Yan, Cakrangadinata</i>	
Studi Deskriptif Mengenai <i>Awe</i> Pada Anggota Unit Kegiatan Pencinta Alam di Universitas "X" Bandung.....	77
<i>Irene Melati Carlita, Kuswardhini</i>	

Kontribusi Faktor Internal <i>Grit</i> pada Mahasiswa Angkatan 2016 Fakultas Psikologi Universitas "X" Bandung.....	85
<i>Irene Pricilla Imanuel Budiman, Sianiwati S. Hidayat</i>	
Studi Deskriptif Mengenai <i>Grit</i> pada Mahasiswa Anggota Paduan Suara di Universitas "X" Bandung.....	96
<i>Ivana Nicky, Heliany Kiswantomo</i>	
Makna Kepuasan Hidup Dosen PTS Kristen di Surabaya: Suatu Penelitian Kualitatif .....	103
<i>Yusak Novanto, Seger Handoyo, Jenny Lukito Setiawan, Suryanto</i>	
Bagaimana Penyandang Tuna Daksa Mampu Menjadi Pribadi yang Bahagia?.....	118
<i>Femita Adelina, Satria Kamal Akhmad, Cholichul Hadi</i>	
Resiliensi Keluarga pada Kesejahteraan Psikologis pada Ibu yang Memiliki Anak Tunagrahita.....	127
<i>Aristi Pratiwi, Melok Roro Kinanthi</i>	
Suatu Penelitian Deskriptif Mengenai <i>Explanatory Style</i> pada Ibu Anak Autistik di Sekolah dan Komunitas Anak Berkebutuhan Khusus di Kota Bandung.....	139
<i>Novianne Vebriani, Ria Wardani, Ira Adelina</i>	
Gambaran <i>Subjective Well Being</i> pada Penyintas Kanker Payudara di Bandung Cancer Society (BCS).....	147
<i>Endah Andriani Pratiwi, Ditya Indria Sari, Annisa Nurul Fathia</i>	
Hubungan Berpikir Positif dengan Kebahagiaan Penderita Kanker Payudara.....	157
<i>Riska Ade Irma, Raudatussalamah</i>	
Studi Deskriptif mengenai Ranah <i>Diabetes-Specific Quality of Life (DS-QOL)</i> Pada Penderita Diabetes Melitus.....	165
<i>Anggi Wulandari, Irenewati P. Setiawan</i>	
Hubungan Regulasi Emosi dengan Nyeri Saat Haid ( <i>Dismenore</i> ) pada Remaja.....	177
<i>Yusmia Eka Febriana, Ahyani Radhiani Fitri</i>	
Hubungan antara <i>Self-Regulation</i> dan <i>Grit</i> pada Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas "X" Bandung.....	186
<i>Agustine Octaviani, Heliany Kiswantomo</i>	
Hubungan Pola Asuh dan <i>Grit</i> Mahasiswa Kurikulum Perguruan Tinggi KKNI Fakultas Psikologi Universitas "X" Bandung.....	195
<i>Astri Permatasari, O. Irene P. Edwina</i>	

Studi Eksperimental Mengenai Pengaruh Mendengarkan Musik Instrumental Pop Terhadap Kemampuan <i>Selective Attention</i> (Penelitian pada Mahasiswa Fakultas Psikologi 2015 Universitas "X" Bandung).....	205
<i>Yulita Anggelia, Ira Adelina</i>	
Hubungan <i>Attachment Style</i> dan <i>School Engagement</i> pada Siswa SD Swasta Kelas IV - VI di Bandung.....	213
<i>Dewi Permata Syah Putri Purba, Irenewati Puradisastra, Jane Savitri</i>	
Pengaruh Musik <i>Baroque</i> Terhadap <i>Memory Retention</i> Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Kristen Maranatha Bandung.....	225
<i>Arnina A. Saputro, Ka Yan</i>	
<i>Subjective Well-being</i> dan Profil Komponennya pada Mahasiswa Fakultas Psikologi Semester VI atau Lebih di Universitas "X" Bandung.....	234
<i>Heliany Kiswantomo, Theofanny</i>	

---

**The Investment Model Pada Pasangan Suami Istri di Kota Bandung**

Irene Prameswari Edwina, Yuni Megarini, Cindy Maria  
Fakultas Psikologi Universitas Kristen Maranatha, Bandung

**Abstrak**

Perkawinan seharusnya menjadi suatu ikatan antara pria dan wanita yang bersifat permanen. Hanya saja angka perceraian semakin hari semakin menunjukkan peningkatan, begitu juga di kota Bandung. Perceraian umumnya akan membawa banyak luka psikologis dan dampak negatif pada kehidupan keluarga, khususnya suami-istri dan anak-anak. *The Investment model* (Rusbult, 2011) berguna untuk memprediksi komitmen perkawinan seseorang dengan pasangannya. Hubungan tidak bertahan hanya karena kepuasan individu terhadap pasangannya (*Satisfaction Level*), tetapi juga sejauh mana kebutuhan individu dapat dipenuhi oleh pasangan atau orang lain selain pasangannya (*Quality of Alternatives*) dan seberapa banyak sumber daya yang sudah diberikan individu dalam relasinya dengan pasangan (*Investment Size*). Dari telaahan peneliti nampak bahwa religiositas merupakan hal yang juga dipertimbangkan suami/istri dalam komitmen perkawinan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memperoleh model faktor komitmen perkawinan sebagai konstruk yang merupakan integrasi dari determinan *satisfaction level*, *quality of alternatives*, *investment size* dan religiositas pada pasangan suami/istri di kota Bandung dengan menggunakan *Confirmatory Factor Analysis*. Jumlah responden dalam penelitian ini adalah 716 orang, dengan kriteria suami atau istri yang sudah menikah minimal 5 tahun, masih dalam ikatan perkawinan dan berdomisili di kota Bandung. Alat ukur yang digunakan adalah kuesioner yang diterjemahkan oleh peneliti berdasarkan alat ukur *Investment Model Scale* dari Rusbult, Martz, & Agnew (1998) dan peneliti mengkonstruksi alat ukur religiositas. Alat ukur berjumlah 42 aitem, dengan rentang validitas 0.457-0.841 dan reliabilitas 0.793-0.922. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa model faktor komitmen masih dapat diterima, karena secara umum ukuran evaluasi model berada di atas ambang batas masing-masing kriteria pengujian.

**Kata kunci:** Komitmen, *Satisfaction Level*, *Quality of Alternatives*, *Investment Size*, *Religiosity*

**I. Latar Belakang**

Perkawinan umumnya merupakan suatu proses yang dijalani oleh dua orang yang saling mencintai untuk menjalin hubungan secara legal dan permanen. Ikatan dalam suatu perkawinan seharusnya bersifat jangka panjang dan menetap. Hanya saja pada kenyataannya tidaklah mudah menjalin keintiman dalam suatu hubungan perkawinan. Hal ini nampak dari maraknya angka perceraian yang muncul. Fenomena perceraian juga nampak di kota Bandung yang semakin meningkat setiap harinya. Dalam satu hari saja angka gugatan cerai yang tercatat pada mahkamah agung Republik Indonesia pengadilan agama Bandung yang dilakukan oleh suami atau istri di kota Bandung dapat mencapai angka puluhan ([pa-bandung.go.id/penelusuran perkara](http://pa-bandung.go.id/penelusuran_perkara)). Kondisi ini tentunya tidak sejalan dengan tujuan awal dari suatu perkawinan. Pasangan yang terikat dalam suatu hubungan perkawinan tentunya memerlukan kerjasama untuk dapat menciptakan hasil yang bernilai dalam hubungan mereka, seperti dukungan, pemenuhan akan kebutuhan kasih sayang, pemenuhan seksual ataupun kedekatan emosional. Untuk dapat memenuhi kondisi demikian, diperlukan suatu komitmen dalam menjalani suatu hubungan perkawinan.

Komitmen ditampilkan dalam orientasi jangka panjang, termasuk perasaan terikat pada pasangan, dan keinginan untuk menjaga hubungan saat suka dan duka. Komitmen ditemukan sebagai suatu keadaan yang bersifat subjektif, termasuk komponen kognitif dan emosional yang secara langsung memengaruhi ruang lingkup yang luas dari tingkah laku pada hubungan yang dijalani. Suami atau istri dengan *commitment level* yang tinggi akan berupaya untuk mempertahankan hubungan mereka, merasa terhubung dengan pasangannya dan mengalami lebih banyak keterkaitan. Dalam perkawinannya, ia memiliki perspektif bahwa hubungannya akan berlangsung lama. Rusbult, dkk (1980 dalam Sabatelli) mengatakan bahwa komitmen dapat dilihat dari adanya keinginan untuk

dapat mempertahankan suatu hubungan dan ada keinginan untuk memperjuangkan suatu hubungan yang lebih intim dengan pasangan dan menjalin relasi yang eksklusif dengan satu pasangan yang sama dan tidak berganti. Jika pasangan yang menikah mengetahui pentingnya komitmen dalam perkawinan dan bagaimana mereka dapat membangun komitmen secara efektif dalam kehidupan perkawinan mereka, maka pasangan tersebut akan lebih dapat menikmati kebahagiaan dan memiliki kehidupan perkawinan yang stabil. Perbedaan, masalah dan konflik yang muncul selama kehidupan pernikahan, dapat terselesaikan secara lebih efektif ketika pasangan berkomitmen satu sama lain dan agar perkawinan mereka bisa bertahan.

*The Investment model* berguna untuk memprediksi komitmen terhadap seseorang atau sesuatu, dan untuk memahami dasar dari komitmen tersebut. *The investment model* dapat digunakan untuk memprediksi persistensi dalam hubungan interpersonal, seperti hubungan pada suami istri. Premis mayor dari *the investment model* bahwa hubungan bertahan tidak hanya karena kualitas positif yang menarik dari pasangan satu ke yang lainnya (kepuasan mereka), tetapi juga karena ikatan yang mengikat pasangan satu sama lain (investasi mereka) dan penghayatan aka nada atau tidaknya pilihan lain diluar hubungan dengan pasangan saat ini (kualitas alternatif). Dengan demikian, dalam *the investment model*, terdapat determinan-determinan yang dapat berperan terhadap komitmen pada individu, yakni *satisfaction level*, *quality of alternatives* dan *investment size*. Pada *satisfaction level*, seorang suami atau istri yang merasa kebutuhannya dapat terpenuhi oleh pasangan, merasa relasinya dengan pasangan sesuai atau melebihi harapan dari apa yang ia inginkan, maka muncul perasaan puas dalam hubungan perkawinannya. Kondisi ini dapat memengaruhi komitmennya dalam menjalani ikatan perkawinan. Pasangan yang puas dengan relasi perkawinannya, dapat mencapai level komitmen yang lebih tinggi dibandingkan dengan pasangan yang merasa kurang puas dengan relasi perkawinannya.

*Quality of alternatives* adalah penilaian suami atau istri dari ketertarikan terhadap keberadaan hubungan alternatif lainnya. Alternatif ini dapat saja berasal dari hubungan lain di luar hubungan dengan pasangan, seperti hubungan pertemanan, keluarga, hobi, pasangan lain, ataupun jaringan sosial lainnya. *Quality of alternative* mengarah pada kekuatan yang mendorong suami atau istri menjauhi hubungannya dengan pasangan atau individu percaya bahwa kebutuhannya dapat secara efektif dipenuhi di luar hubungannya dengan pasangan. Jadi dengan adanya *alternative quality* yang tinggi, komitmen perkawinan dapat mengalami penurunan, sebaliknya *alternative quality* yang rendah pada suami atau istri, menghayati bahwa orang lain atau hal lain kurang efektif untuk dapat menggantikan pasangannya dalam memenuhi kebutuhan yang ia miliki, maka kondisi ini dapat meningkatkan level komitmen dalam perkawinannya.

Determinan ketiga dari komitmen adalah *Investment size*. *The Investment size* adalah perasaan terikat dalam hubungan dengan pasangan. Dengan adanya pengalaman, pengorbanan dan investasi lain yang sudah diberikan untuk pasangan, menjadikan sumber penting dalam sebuah hubungan. Hal ini dapat dilihat dari *personal moral imperative* dan *external source*. *Personal moral imperative* adalah komitmen individu karena keterikatan dengan hubungan. Sedangkan *external sources* seperti keluarga, kepercayaan, dan norma budaya. Saat suami atau istri memberikan pasangan akses untuk memasuki penghayatan emosional yang terdalam, pasangan menjadi lebih terikat satu sama lainnya. Beberapa sumber dari *investment* adalah waktu dan energi emosional yang akan mempererat hubungan pasangan suami istri. Investasi yang langsung diberikan adalah pengorbanan personal. Identitas personal pun menjadi terhubung pada relasi dengan pasangan. Mengakhiri relasi berpasangan berarti menelantarkan komponen penting dari identitas personal. Proses ini mengkaitkan pada *self-concept*. Seiring dengan berjalannya waktu, pasangan menjadi lebih terlibat pada kehidupan pasangannya dan terpengaruh pada tujuan pribadi dan tujuan bersama. Pilihan individu, identitas, dan kondisi emosional menjadi lebih terikat pada pasangan seiring waktu. Seberapa besar dan penting *resources* (sumber-sumber) yang terikat pada sebuah hubungan perkawinan, mungkin dapat hilang atau berkurang jika hubungan perkawinan tersebut akan berakhir. Tingginya *investment* akan meningkatkan komitmen perkawinan pada pasangan suami istri.

Selain ketiga determinan di atas, salah satu prediktor utama dari perkawinan yang bahagia adalah komitmen dalam religiusitas. VanDenBerghe (2000 dalam D. Scott Sibley 2010) menyampaikan bahwa efek dari kehidupan *religious* seseorang dalam sebuah perkawinan bergantung

pada sifatnya serta kehadiran atau ketiadaannya dalam suatu hubungan. Keyakinan religiusitas yang tenang dan tidak terucapkan mungkin bisa membuat suami atau istri lebih resilien dan abadi dalam menjalankan kehidupan perkawinannya daripada komitmen yang diucapkan. Ripley at al. (2005 dalam D. Scott Sibley 2010) menyampaikan bahwa intervensi tradisional, seperti penggunaan sumber spiritual, dilihat sebagai alasan utama untuk mengembalikan ketenangan saat perkawinan tersebut terancam. Begitu juga dengan Robinson & Balton (1993 dalam D. Scott Sibley 2010) yang menyampaikan bahwa salah satu karakteristik lain yang berdampak positif terhadap bertahannya sebuah hubungan perkawinan adalah orientasi religiusitas. Pada akhirnya, aktivitas religiusitas dari pasangan adalah kualitas lain yang memiliki pengaruh pada komitmen dalam kehidupan perkawinannya.

Dengan demikian, hipotesis dari penelitian ini adalah model faktor komitmen (*the investment model*) sebagai konstruk yang merupakan integrasi dari determinan *satisfaction level*, *quality of alternatives*, *investment size* dan religiusitas, cocok (*fit*) dengan data.

## II. Tujuan dan Manfaat Penelitian

### 2.1 Tujuan Penelitian

Mendapatkan model faktor komitmen perkawinan sebagai konstruk yang terintegrasi dari determinan *satisfaction level*, *quality of alternatives*, *investment size* dan religiusitas pada suami istri di kota Bandung.

### 2.2 Manfaat Penelitian

- 1) Memperoleh gambaran mengenai determinan *satisfaction level*, *quality of alternatives*, *investment size* dan religiusitas dalam membentuk komitmen perkawinan pada pasangan suami-istri di kota Bandung.
- 2) Memperoleh gambaran untuk meningkatkan komitmen perkawinan suami istri melalui *satisfaction level*, *quality of alternatives*, *investment size* dan religiusitas.

## III. Deskripsi Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang bersifat non-eksperimental. Alat ukur yang digunakan adalah kuesioner yang diterjemahkan oleh peneliti berdasarkan alat ukur *Investment Model Scale* dari Rusbult, Martz, & Agnew (1998) dan peneliti mengkonstruksi alat ukur religiusitas. Alat ukur berjumlah 42 aitem, dengan rentang validitas 0.457-0.841 dan reliabilitas 0.793-0.922.

Setelah diperoleh hasil validitas dan reliabilitas, peneliti melakukan pengambilan data kepada 716 pasangan suami atau istri yang sudah menikah selama minimal 5 tahun, berdomisili di Bandung dan masih terikat pada suatu hubungan perkawinan. Teknik pengambilan sampel dengan menggunakan *accidental sampling*. Hasil pengambilan data diolah dengan menggunakan pengujian *Confirmatory Factor Analysis*.

## IV. Hasil Penelitian dan Pembahasan

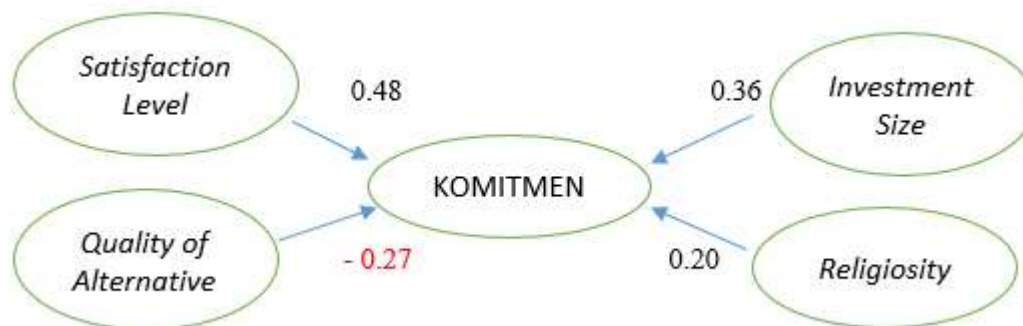
Faktor komitmen dibentuk dari empat determinan, antara lain *satisfaction level*, *quality of alternatives*, *investment size*, dan *religiosity*. Hasil pengujian model faktor komitmen ini disajikan pada Tabel 4.1 berikut.

Tabel 4.1. Evaluasi Model Faktor Komitmen

Determinan	AVE	Composite Reliability	R-Square	Cronbachs Alpha	Communality
<i>Satisfaction Level</i>	0.59	0.93		0.92	0.59
<i>Quality of Alternatives</i>	0.42	0.85		0.84	0.42
<i>Investment Size</i>	0.41	0.87		0.84	0.41
<i>Religiosity</i>	0.52	0.84		0.78	0.52
<i>Commitment</i>	0.28	0.83	1.00	0.86	0.28

Tabel 4.1 di atas menunjukkan ada dua determinan dalam faktor komitmen yang memiliki nilai AVE sedikit di bawah ambang batas, yaitu *quality of alternatives* dan *investment size*. Jika dilihat dari nilai *Composite Reliability* maupun *Cronbach's Alpha*, keempat determinan dalam faktor komitmen memiliki nilai di atas ambang batas. Perolehan *R-Square* untuk faktor komitmen yang dibentuk oleh keempat determinan mencapai angka sempurna. Berdasarkan nilai-nilai tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa model faktor komitmen ini masih dapat diterima karena secara umum ukuran evaluasi modelnya di atas ambang batas masing-masing kriteria pengujian.

Dengan demikian, pasangan suami istri menghayati bahwa determinan kepuasan perkawinan, *quality of alternatives*, *investment size* maupun *religiosity* yang muncul selama mereka menjalani relasi perkawinan dengan pasangan diperlukan untuk dapat membuat mereka lebih berkomitmen dalam menjalani kehidupan perkawinannya.



Gambar 4.1 Model Faktor Komitmen

Berdasarkan model faktor komitmen perkawinan di atas, *Satisfaction level* dalam perkawinan suami atau istri memiliki peran yang lebih besar dibandingkan tiga determinan yang lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa, ketika pasangan suami istri yang merasa kebutuhannya dapat terpenuhi oleh pasangan, merasa relasinya dengan pasangan sesuai atau melebihi harapan yang ia sudah tetapkan, sehingga ia merasa puas dengan kehidupan perkawinannya dapat membuat mereka lebih bertahan untuk menjalin hubungan perkawinan dalam orientasi waktu jangka panjang. Pasangan suami istri yang menghayati adanya kepuasan dalam kehidupan perkawinan mereka memiliki keinginan yang lebih besar untuk dapat menjaga hubungan dengan pasangan baik dalam kondisi suka maupun duka.

Determinan kedua yang memiliki peran terbesar terhadap komitmen perkawinan setelah *satisfaction level* adalah *investment size*. Pasangan suami istri juga menghayati bahwa adanya perasaan terikat dalam hubungan dengan pasangan (*investment size*) berdampak pada komitmen perkawinan yang mereka miliki. Saat suami atau istri memberikan pasangan akses untuk memasuki penghayatan emosional yang terdalam, pasangan menjadi lebih terikat satu sama lainnya. Bagaimana suami atau istri menghayati pengorbanan yang sudah mereka lakukan untuk pasangan atau keluarga, seperti waktu dan energi emosional yang dapat mempererat hubungan pasangan suami istri. Adanya penghayatan bahwa identitas personal yang mereka miliki pun menjadi terhubung pada relasinya dengan pasangan. Dengan mengakhiri relasi berpasangan berarti menterlantarkan komponen penting dari identitas personal. Seiring dengan berjalannya waktu, semakin lama hubungan perkawinan yang

terjalin, pasangan suami istri umumnya menjadi lebih terlibat pada kehidupan pasangannya dan memiliki tujuan-tujuan yang ingin diraih bersama pasangan ataupun keluarga. Pilihan individu, identitas, dan kondisi emosional menjadi lebih terikat pada pasangan seiring dengan berjalannya waktu. Tingginya penghayatan akan investasi yang sudah diberikan untuk pasangan, akan meningkatkan komitmen perkawinan pada pasangan suami istri.

Determinan *quality of alternatives* merupakan determinan ketiga yang menunjukkan adanya peran terhadap komitmen perkawinan pasangan suami istri. Hal ini menunjukkan bahwa, ketika pasangan suami istri memiliki penilaian akan ketertarikan yang tinggi terhadap keberadaan hubungannya dengan orang lain atau aktivitas lain di luar pasangan, maka akan berdampak pada rendahnya komitmen perkawinan yang ia miliki. Peran determinan *quality of alternatives* terhadap komitmen perkawinan bersifat negatif. Semakin tinggi penghayatan akan *alternative* hubungan atau aktifitas yang dimiliki oleh suami atau istri, maka akan semakin rendah komitmen mereka untuk menjaga hubungan jangka panjang dengan pasangan. Jika pasangan suami atau istri menghayati bahwa kebutuhannya dapat terpenuhi oleh hubungan pertemanan, hubungan dengan anggota keluarga yang lain ataupun aktivitas lain seperti menjalankan hobinya, berinteraksi dengan jaringan sosial di luar hubungan dengan pasangan, maka pasangan suami atau istri menghayati bahwa peran pasangan untuk dapat memenuhi kebutuhannya menjadi berkurang. Suami atau istri dapat “lebih mandiri” dalam memenuhi kebutuhannya walaupun tanpa kehadiran ataupun peran dari pasangannya. Kondisi ini cenderung mendorong suami atau istri untuk menjauhi hubungannya dengan pasangan, karena kebutuhannya secara efektif dapat terpenuhi dengan hubungan diluar pasangannya. Sebaliknya, suami atau istri yang merasa bahwa orang lain atau aktivitas lain yang ia miliki tidak dapat menggantikan efektifitas atau peran pasangan dalam memenuhi kebutuhan yang ia inginkan, cenderung akan lebih berkomitmen untuk mempertahankan hubungan perkawinannya dalam jangka waktu yang panjang.

Untuk pasangan suami istri di kota Bandung, faktor religiositas juga terbukti memberikan peran terhadap komitmen perkawinan. Suami atau istri yang meyakini bahwa ajaran agamanya melarang terjadinya perceraian, merasa berkewajiban untuk bertahan dalam hubungan perkawinan dan meyakini bahwa ia bertanggung jawab untuk dapat mempertahankan hubungan perkawinannya, dapat berperan terhadap komitmen perkawinan yang mereka miliki. Kuatnya keyakinan akan ajaran agama yang menginginkan keharmonisan dalam rumah tangga dapat berperan terhadap keinginan suami istri untuk dapat mempertahankan hubungan perkawinan mereka. Semakin tinggi religiositas yang dimiliki suami atau istri, semakin tinggi keinginan mereka untuk memperjuangkan suatu hubungan yang lebih intim dengan pasangan dan menjalin relasi yang eksklusif dan bersifat jangka panjang.

## V. Simpulan dan Saran

- 1) Model faktor komitmen (*the investment model*) sebagai konstruk yang merupakan integrasi dari determinan *satisfaction level*, *quality of alternatives*, *investment size* dan *religiositas*, cocok (*fit*) dengan data. Dengan demikian *Satisfaction level*, *investment size*, *quality of alternatives* dan *religiositas* diperlukan untuk membuat komitmen perkawinan pada pasangan suami istri menjadi lebih tinggi.
- 2) Setiap determinan memberikan peran yang unik dan bervariasi untuk memprediksi komitmen pasangan suami-istri, peran terbesar didapatkan dari penghayatan rasa puas suami istri akan hubungan perkawinan yang mereka jalani (*satisfaction level*).
- 3) Dalam penelitian ini, terbukti bahwa determinan religiositas memiliki peran terhadap komitmen perkawinan pada suami atau istri di kota Bandung. Untuk itu dapat dilakukan penelitian lebih lanjut guna memperkuat gambaran mengenai peran *religiosity* terhadap komitmen.

## Daftar Pustaka dan Rujukan

Bukatko, Danuta and Marvin W. Daehler. (2012). *Child Development: A Thematic Approach*. Wadsworth, Cengage Learning.



- Gottman, John M. (1999). *The Marriage Clinic. A Scientifically Based Marital Therapy*. Norton & Company, Inc., 500 Fifth Avenue, New York, NY 10110.
- Impett, Emely., Kristin P. Beals and Letitia A.P. (2001). Testing the Investment Model of Relationship Commitment and Stability in a Longitudinal Study of Married Couples. *Journal Current Psychology: Developmental Learning Personality Social Winter 2001-02*, Vol.20, No.4, 312-326.
- Iyigun, Murat. (2009). *Marriage, Cohabitation and Commitment*. Colorado.
- Rusbult, Caryl E., John M.M., Christopher R.A. (1998). The Investment Model Scale: Measuring commitment level, satisfaction level, quality of alternatives, and investment size. *Personal Relationship*, 357-391. Printed in the United States of America.
- Rusbult, Caryl E., Christopher A., Ximena A. (2011). *The Investment Model of Commitment Processes*. Department of Psychological Sciences Faculty Publication. Purdue University. Purdue e-Pubs
- Ryff, Carol D., Corey L.M.K. (1995). The Structure of Psychological Well-Being Revisited, *Journal of Personality and Social Psychology*, Vol.69. No.4, 719-727. The American Psychological Association, Inc.
- Sabatelli, Roland M., Stephen Anderson, (2003). *Family Interaction, A Multigenerational Developmental Perspective*. Printed in The United States of America.
- Scott, Sibley., Matthew H. Barton. (2010). *An Exploration of The Construction of Commitment Leading to Marriage*, A Thesis the faculty of the Communication Department at Southern Utah University.